

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Seorang guru memegang peranan yang paling penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Guru dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang sudah dilaksanakan tergantung bagaimana cara guru dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya apabila guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional maka apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran memiliki peluang untuk mudah dicapai. Untuk menjadi guru yang profesional tentu haruslah memiliki kompetensi.

Menurut Hamzah (2009, hlm. 62) berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan” sedangkan menurut Sagala (2013, hlm. 23) “Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”.

Menurut Suhardi (2015, hlm. 11) berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan latihan baik secara kognitif, afektif dan *performance* sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara cerdas dan dapat dipertanggung jawabkan”.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang profesi manapun berupa kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan yang harus dikuasai seseorang agar menjadi seseorang yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Kompetensi juga

bisa diartikan sebagai keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidang profesi tertentu dalam mempraktekan teori yang ia miliki.

### **b. Kompetensi Guru**

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Menurut Janawi (2012, hlm. 31) Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi mutlak dimiliki beserta komponen-komponennya, baik komponen psikologis, pedagogis, sebagai komponen utama. Kedua komponen tersebut dibutuhkan sebagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sutadipura dalam Janawi (2012, hlm. 31) Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar dan tingkat menengah dapat dikategorikan kepada dua kategori; kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh semua guru pada tiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Misalnya, menguasai bahan adalah kompetensi umum, sedangkan kompetensi menceritakan dongeng adalah kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik tingkat Taman Kanak Kanak/Raudul Athfal saja.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat

(12) ditegaskan “Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

Dengan demikian, tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seseorang guru yang dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Perkembangan terakhir dalam dunia pendidikan adalah munculnya produk UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005.

Keluarnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini merupakan pengakuan sebagai tenaga pendidik dan sekaligus menjadi kristalisasi pengakuan dan penghargaan terhadap eksistensi guru dalam proses pendidikan. Undang-undang tersebut juga menjadi gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional dan menjadi pilihan profesi dalam hidupnya. Paling tidak, Undang-undang ini menjadi langkah awal dalam menata dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional pada setiap jenjang dan tingkatan. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa prinsip-prinsip guru dan dosen sebagai tenaga profesional adalah:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan;
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

### c. Komponen Kompetensi Guru

Menurut Janawi (2012, hlm. 34) Para Ahli pendidikan membagikan komponen kompetensi beraneka ragam. Keragaman komponen tersebut diantaranya disebabkan oleh sudut pandangan, ruang lingkup, konteks waktu.

- 1) Clayland dengan *Theoris Competencies*, menyebutkan istilah *time-consciousness* (kesadaran pentingnya waktu) sebagai kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Kesadaran pentingnya waktu sebenarnya tidak hanya dibutuhkan bagi dunia pendidikan, khususnya guru tetapi secara mutlak dibutuhkan semua orang. Clayland menjelaskan bahwa komitmen waktu memiliki pengaruh besar terhadap wibawa seseorang, termasuk guru.
- 2) Norman Dodi dalam *Taxonomy for Teachers Competencies* membagi kompetensi kepada:
  - a) Kompetensi *assessing and evaluating students behaviorisme*  
 Mengenal jiwa anak didik merupakan syarat mutlak dalam proses pembentukan kepribadian anak. Kelainan-kelainan dan kesukaran-kesukaran anak pada umumnya dapat diketahui melalui tingkah laku anak didik. Tingkah laku anak mutlak dipahami agar tenaga pendidik dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kondisi anak.
  - b) Kompetensi *planning instruction*  
 Kompetensi *planning instruction* berarti perencanaan dan rancangan pembelajaran. Perencanaan dan rancangan tersebut diwujudkan dalam format satuan acara pelajaran, kontrak pembelajaran, dan atau sesuai dengan program yang dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat satuan pendidikan tertentu.
  - c) Kompetensi *conducting or implementing instruction*  
*Conduct* dapat dipahami dengan pertunjukan yang berkaitan dengan seni peran. Misalnya pertunjukan seni dan lainnya. *Implement* berarti melaksanakan interaksi belajar mengajar. Kompetensi ini memegang peran besar dalam profesi keguruan.

d) Kompetensi *performing administrative duties*

Guru juga dituntut untuk menjalankan kewajiban yang ada kaitannya dengan tugas-tugas administrasi sekolah. Kompetensi ini cenderung berkenaan dengan tugas administrasinya seorang guru. Karena tugas guru bukan hanya mengajar saja, tetapi ia juga harus melaksanakan tugas administrasinya.

e) Kompetensi Komunikasi (*communicating competencies*)

Guru harus menggunakan komunikasi yang luwes, akrab, edukatif, instropeksi, mawas diri, tepo seliro, dan tipikal komunikasi lainnya. Komunikasi dipakai untuk membangun proses pembelajaran yang menyenangkan.

f) Kompetensi *developing personal skill*

Kompetensi pengembangan keahlian/keterampilan pribadi menjadi perhatian utama. Pengembangan dilakukan secara terus menerus, karena perubahan dan perkembangan aspek informasi, sosial, dan budaya selalu mengalami pergeseran. Guru yang dianggap maju adalah guru yang mampu mengembangkan kualitas keahlian dirinya.

g) Kompetensi *developing pupil self*

Kompetensi pengembangan *pupil self* selalu berpusat pada potensi-potensi yang dimiliki anak. Pengembangan diri tidak dapat disamakan untuk setiap anak, karena anak memiliki potensi yang berbeda dan memiliki karakteristik tertentu. Perbedaan potensi, dalam psikologi diistilahkan dengan bakat dan minat.

Lebih lanjut menurut Roestiyah dalam Janawi (2012, hlm. 41) kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana yang dilakukan pada proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G), paling tidak meliputi sepuluh komponen yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan

- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Penggunaan hasil-hasil penelitian kependidikan.

Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Keempat kompetensi tersebut harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut sebagai guru yang profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus ditanggung jawabkan. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Profesional
- 3) Kompetensi Kepribadian
- 4) Kompetensi Sosial.

Keempat kompetensi tersebut menjadi standar dan indikator penilaian penguasaan kompetensi guru. Dengan kata lain kompetensi standar minimal guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini difokuskan kepada kompetensi pedagogik guru.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Konsep Dasar Pedagogik**

Menurut Sadulloh, dkk (2018, hlm. 1) menjelaskan “Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak”. dimana pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 73) menjelaskan “Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaik baiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam

mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak”.

Rifma (2016, hlm. 10) menyebutkan bahwa beberapa poin-poin penting mengenai konsep dasar pedagogik:

- 1) Pedagogik terkait dengan intraksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. Interaksi edukatif dimaknai sebagai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik mengandung nilai pendidikan. artinya, perilaku yang ditampilkan pendidik mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah perilaku positif.
- 2) Pedagogik merupakan teori yang sistematis dalam mempersiapkan anak sampai ia mencapai kedewasaan. Teori dimaksudkan di sini adalah sebagai ilmu dan pemikiran yang dijadikan dasar bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kematangan sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri.
- 3) Pedagogik lebih ditekankan kepada apa dan bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan. Dalam hal ini, pendidik perlu memahami kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasana pendidikan, metode dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.
- 4) Pedagogik terkait dengan kajian kritis tentang hakikat manusia dan bagaimana proses pendidikan itu diberikan kepada manusia.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, pedagogik yang dimaksudkan di sini dapat diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan mengenai pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik/guru untuk terlaksananya pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah.

#### **b. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya”. Sedangkan Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 89) menjelaskan tentang pengertian kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik, dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik di pandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut Janawi (2012, hlm. 65) menjelaskan tentang pengertian kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: pertama, mengenai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Bachri (2016, hlm. 8) mengatakan “Kompetensi pedagogik ialah alat mengajarkan IPTEK/Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekaligus berproses mendidik siswa serta perubahan tingkah lakunya”.

Setiani dan Priansa (2015, hlm. 15) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik/guru harus diiringi dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Dimana seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Guru harus mengetahui perbedaan peserta didik yang berbeda-beda dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Dari berbagai penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari memahami peserta didik, merencanakan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

### **c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 98) menjelaskan tentang indikator kompetensi guru yakni seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih disini harus menguasai berbagai strategi/teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 98-101) memaparkan tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - a) Memahami karakter perkembangan peserta didik, seperti memahami kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
  - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
  - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan menggali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
  - a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

- b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
  - c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dan lainnya.
  - d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
  - c) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
  - e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
  - f) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dengan indikator antara lain:
  - a) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - b) Mampu menganalisis hasil penilaian seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian yang menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
  - c) Mampu memanfaatkan hasil penilaiann untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator anatar lain:
  - a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
  - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Sedangkan Menurut E. Mulyasa dalam Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 90) kompetensi pedagogik sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

- 2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan,

menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak, antara lain yakni tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitif yang dimiliki setiap individu yang berbeda-beda.

3) Perkembangan kurikulum dan silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik yakni identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Secara umum pelaksanaan pembelajaran meliputi pre-tes (tes awal), proses pembelajaran dan post-test.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi,

memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

7) Evaluasi Hasil Belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Dari berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, peneliti akan meneliti Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik menurut Setiani dan Priansa (2015, hlm. 15-16) sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan indikator yang memiliki peranan yang sangat penting adalah prestasi belajar. Adanya prestasi belajar berfungsi sebagai salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dimana dengan adanya prestasi belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan dan langkah-langkah kebijakan yang berhubungan dengan siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola pendidikan.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Tujuan akhir dari adanya proses belajar adalah memberikan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik tidak hanya berdasarkan perubahan pada ranah kognitif atau pengetahuan, melainkan perubahan pada sikap, kecakapan, kepribadian atau dapat juga sering disebut ranah afektif dan psikomotor.

Menurut Rosyid, dkk (2019, hlm. 10) mengatakan “Prestasi belajar adalah hasil penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi”.

Menurut Setiani dan Priansa (2015, hlm. 66) “Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik”.

Menurut Djamarah (2012, hlm. 19) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Lebih lanjut menurut Rosyid, dkk (2019, hlm. 8) mengatakan bahwa “Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen atau instrumen yang relevan”. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa ulangan atau ujian yang ditempuhnya.
- 4) Prestasi belajar siswa merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.
- 5) Prestasi belajar siswa akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik, hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar.

Hasil evaluasi tersebut di dokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku rapor yang disampaikan pada siswa waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan.

Dari berbagai macam pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah perubahan atau hasil yang telah dicapai siswa dengan melewati sebuah penilaian atau evaluasi yang hasilnya dapat berupa angka, huruf ataupun simbol atau prestasi belajar prestasi belajar dapat diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dimana dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi prestasi belajar siswa disini terfokuskan pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian prestasi belajar siswa.

#### **b. Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Syah (2018, hlm. 148-150) Mengatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Indikator Prestasi Belajar**

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan	1. Tes lisan 2. Tes tulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan	1. Tes tertulis

	contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan 4. Membuat prinsip umum	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>Ranah Rasa (Afektif)</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi atau sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
<b>Ranah Karsa (Psikomotor)</b>		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak, mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi

Sumber: Syah (2013, hlm. 148-150)

### **c. Tujuan Penilaian Prestasi Belajar**

Menurut Arikunto (2013, hlm. 18-19) Mengatakan bahwa tujuan penilaian prestasi belajar meliputi penilaian berfungsi selektif, diagnostik, penempatan dan pengukur keberhasilan. Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian berfungsi selektif

Penilaian dapat digunakan untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, serta memilih siswa yang seharusnya sudah berhak meninggalkan sekolah.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Dengan mengadakan penilaian, guru sebenarnya telah mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahan siswa. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, guru akan lebih mudah dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian dapat berfungsi untuk menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dengan belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai setiap individu pasti berbeda beda, ketidaksamaan itu dikarenakan oleh beberapa hal. Agar tercapainya prestasi belajar peserta didik yang diharapkan, maka haruslah memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Syah dalam Setiani dan Priansa (2015, hlm. 67) Mengatakan bahwa prestasi belajar yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal (kondisi/keadaan jasmani dan rohani peserta didik) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan disekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

**Tabel 2.2**  
**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**  
**Ragam Faktor dan Elemennya**

Internal	Eksternal	Pendekatan Belajar Peserta Didik
1. Aspek Fisiologis a) Tonus Jasmani b) Mata dan Telinga 2. Aspek Psikologis a) Intelegensi b) Sikap c) Minat d) Bakat e) Motivasi	1. Lingkungan Sosial a) Keluarga b) Guru dan Staff c) Masyarakat d) Teman 2. Lingkungan Non Sosial a) Rumah b) Sekolah c) Peralatan d) Alam	1. Pendekatan Tinggi a) <i>Speculative</i> b) <i>Achieving</i> 2. Pendekatan Sedang a) <i>Analytical</i> b) <i>Deep</i> 3. Pendekatan Sedang a) <i>Reproductive</i> b) <i>Surface</i>

*Sumber: Syah dalam Setiani dan Priansa (2015, hlm.67)*

Menurut Slameto (2015, hlm. 54) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua kelompok, yakni faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah atau psikologis, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis seperti intelegensi, motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultur.
- c) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga, berupa pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, hubungan antara sesama anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi orang tua.
- b) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan dengan sesama siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasana sekolah, dan standar pelajaran yang diterapkan disekolah.
- c) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat.

Adapun menurut Rosyid, dkk (2019, hlm. 10) Mengatakan secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian penulis membahas masalah dengan mengambil faktor.

#### **4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Peningkatan pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa secara umum prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang ada dalam luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang paling utama yang sangat penting mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru, dimana guru berperan secara langsung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan strategis di dalam proses transfer ilmu. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan mengatasi masalah pembelajaran, banyak tergantung dalam kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah ilmu yang dipelajari siswa banyak tergantung pada hal yang terjadi di kelas. Dan segala yang terjadi di ruang kelas sangatlah tergantung pada prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Karena seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik bagi siswa.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki meliputi unsur pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 memiliki arti sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu proses pembelajaran guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu dalam pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Dimana semakin tinggi penguasaan kompetensi seseorang guru maka akan semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya, sejalan dengan Djamarah (2012, hlm. 16) “Kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar, ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian diharuskanlah melihat penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dimana hal ini untuk memperkuat dalam penyusunan penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti diantaranya:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	SYUKRI INDRA (2016)	PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMK	CARINGIN- BOGOR.	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey.	Bersumber hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi	Variabel X1: Kompetensi pedagogik guru . Variabel Y: Prestasi Belajar Siswa.	Penelitian pada pada mata pelajaran PAI kelas XI perawat, farmasi, TKJ. SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor Sedangkan

		FARMAKO MEDIKA PLUS CARINGIN- BOGOR.			belajar siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor. Adapun kontribusi pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 11,09% sedangkan sisanya sebanyak 88,01% dan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.		peneliti pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Nusantara Bandung.
--	--	---	--	--	--	--	--

2.	AVIVA USWANA TUL ULA (2018)	PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2017/2018.	TRENGGAL EK.	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey.	Bersumber hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik erhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.	Variabel X: Kompetensi Pedagogik Guru Variabel Y: Prestasi Belajar Siswa.	Penelitian: Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Sedangkan peneliti pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Nusantara Bandung.
----	--------------------------------------	--	-----------------	--	--	--	---

3	SANTINA DWI PUTRI (2017)	PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SUBANG.	SUBANG.	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey.	Bersumber dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa secara bersama pada pengantar administrasi perkantoran kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang.	Variabel X1: Kompetensi pedagogik guru Variabel Y: Prestasi Belajar Siswa.	Penelitian: Pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang Sedangkan peneliti pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Nusantara Bandung.
---	-----------------------------------	--	---------	--	--	---	---

4	AMELIA PUTRI (2018)	PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM KELAS XI IPS DI SMA PGRI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018.	BANDUNG.	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey.	Bersumber dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kompetensi pedagogik terhadap efektivitas pembelajaran dalam kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.	Variabel X: Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru.	Variabel Y yakni mengenai efektivitas pembelajaran pada kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung sedangkan peneliti Variabel Y yakni prestasi belajar siswa pada kelas X IPS SMA Nusantara Bandung.
---	---------------------------	---	----------	--	--	--	---

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan dikatakan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui aktivitas pembelajaran. Pendidikan suatu hal yang sungguh berarti bagi suatu bangsa, dimana penentu kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sudut pendidikan yang ada di dalamnya. Suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas pendidikan menjadi aspek universal yang terus menerus ada pada kehidupan manusia.

Pendidikan berkaitan erat dengan adanya proses belajar mengajar dimana hal tersebut tidak bisa terpisahkan. Keberlangsungan proses belajar mengajar merupakan upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Guru dengan kompetensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang utama dalam proses belajar mengajar, sementara siswa sebagai salah satu target dari keberhasilan proses pendidikan.

Menurut Rosyid, dkk (2019, hlm. 10) “Prestasi belajar adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi”. Menurut Slameto (2015, hlm. 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru.

Guru memiliki peranan yang penting dalam berlangsungnya aktivitas belajar mengajar selain itu guru berperan dalam memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang mengarahkan dan mengajar peserta didik guna menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas berkontribusi dan dapat bersaing. Peran seorang tenaga pendidik bukan hanya sekedar pembimbing saja kan tetapi peran pendidik juga sebagai contoh teladan bagi peserta didik untuk memiliki karakteristik yang baik.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pendidikan. selain itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih seperti membuat perangkat pembelajaran dan administrasi persekolahan. Kualitas siswa

atau peserta didik dan dunia pendidikan sangat tergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 24) “Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya”.

Menurut Djamarah (2012, hlm. 16) “Kompetensi guru salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar, ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru dan Standar Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula peluang prestasi belajar yang dapat dicapai siswa secara optimal. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik, dimana kompetensi ini erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dimana kompetensi pedagogik berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 44) “Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik”.

Pengoptimalan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode yang bervariasi yang mengaktifkan siswa, dimana dengan penggunaan metode yang bervariasi siswa memiliki ketertarikan dalam

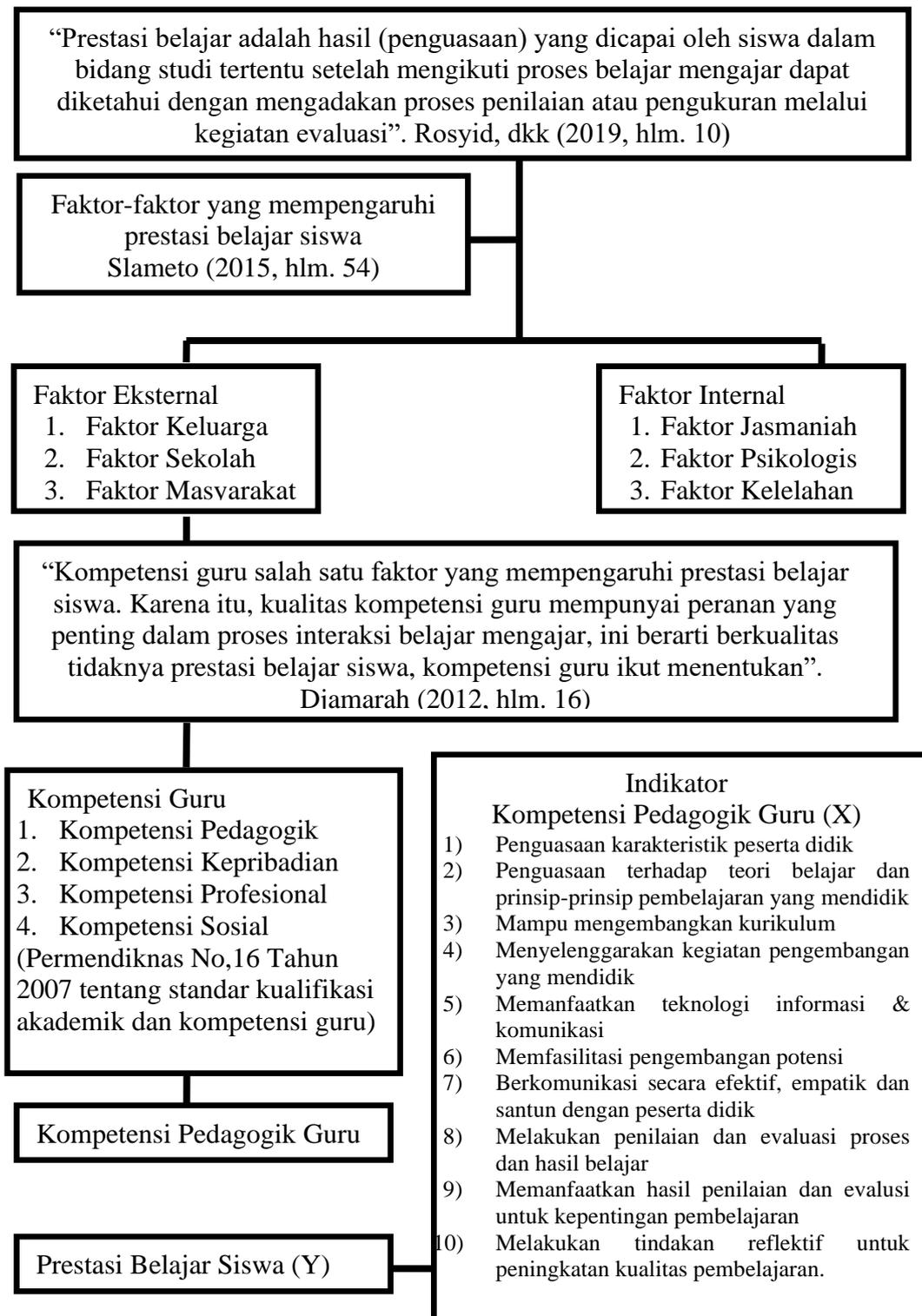
pembelajaran. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk belajar yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa

Selain itu pedagogik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru harus memahami terhadap peserta didik dimana tujuan mengenal siswa siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar dimana tugas guru untuk menanggulangi hal tersebut.

Selain itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai sumber belajar dimana teknologi pembelajaran membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yang maksimal membuat siswa memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Dan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami potensi yang ada di dalam diri peserta didik, dengan hal ini sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi karena di dalam proses pembelajaran guru tahu apa yang terbaik yang harus ia lakukan dan dalam proses pembelajaran ia tahu berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dan ia bisa menanggualinginya. Sejalan dengan berbagai hal yang sudah di paparkan di atas Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 115) mengatakan bahwa "Inti kompetensi pedagogik adalah setiap guru harus mampu menyusun kurikulum operasional, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak mendorong aktivitas belajar siswa, dapat menyusun instrumen evaluasi dengan baik dan dapat mendorong memotivasi pada siswa untuk belajar serius sehingga menjadi siswa siswa yang berprestasi".

Berdasarkan paparan di atas bahwa seorang guru haruslah memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogik karena berhubungan langsung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

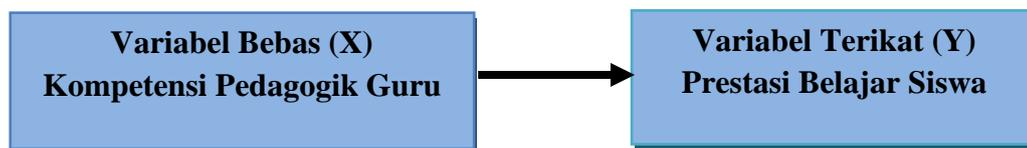
Berikut gambaran kerangka pemikiran:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pemaparan di atas. Hubungan antar variabel penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

### **Paradigma Penelitian**

X : Kompetensi Pedagogik Guru

Y : Prestasi Belajar Siswa

→ : Garis Pengaruh

### **D. Asumsi dan Hipotesis**

#### **1. Asumsi**

Menurut Arikunto (2013, hlm. 106) mengatakan “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Asumsi dapat diartikan sebagai sebuah perkiraan masalah yang bisa disederhanakan, pada umumnya asumsi digunakan dalam menganalisa adanya suatu masalah karena terdapat variabel yang tidak bisa diukur/diketahui. Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS masih dibawah standar KKM.

#### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018 hlm. 63) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Nusantara Bandung.

Ha : Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Nusantara Bandung.